

KAMPANYE ANTI NARKOBA DENGAN MEDIA SENI LUKIS TEKNIK MURAL BERSAMA WARGA SEKITAR MERUYA SELATAN

Oleh :

Irwan Widodo

Desain Produk, Fakultas Desain dan Seni Kreatif

Universitas Mercu Buana

irwan.widodo@mercubuana.ac.id

Abstrak

Peredaran narkoba saat ini sudah sangat mengkhawatirkan, sehingga menjadi fokus bagi semua kalangan masyarakat dan pemerintah dalam penanggulangannya. Salah satu bentuk kepedulian pelaksana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membuat kegiatan kampanye anti narkoba dengan teknik mural pada dinding jalan tol Meruya dan bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat, yaitu Kecamatan Kembangan dan Kelurahan Meruya Selatan. Mural mempunyai nilai estetika yang tinggi, terutama dalam menghiasi wajah Ibukota DKI Jakarta, terutama di ruang publik, seperti di dinding *fly over* atau kolong jalan tol, dan hal ini dapat dilihat saat diselenggarakannya Asian Games tahun 2018, dimana dinding jalan digambar atau mural dengan tema olahraga dan maskot Asian Games, untuk meramaikan dan menyukseskan acara tersebut. Pesan yang ingin disampaikan dalam kegiatan ini adalah bahaya dari pemakaian narkoba tersebut. Selain itu mural tampaknya sudah menyajikan karya artistik yang indah dan dapat dijadikan sebuah daya tarik bagi masyarakat, terutama kaum milenial sebagai media ekspresi dan publikasi diri.

Kata Kunci : Kampanye, *Mural*, bahaya narkoba.

Abstract

Drug trafficking is currently very worrying, so that it becomes the focus of all levels of society and the government in dealing with it. One form of the executor's concern in this community service activity is making an anti-drug campaign activity using a mural technique on the walls of the Meruya toll road and working with the local government, namely Kembangan District and Meruya Selatan Village. Murals have high aesthetic value, especially in decorating the face of the Capital City of DKI Jakarta, especially in public spaces, such as on flyover walls or under toll roads, and this can be seen when the 2018 Asian Games were held, where street walls were drawn or murals with sports and mascot themes Asian Games, to enliven and make the event a success. The message to be conveyed in this activity is the dangers

of drug use. Apart from that, the murals seem to have presented beautiful artistic works, and can be used as an attraction for society, especially millennials, as a medium for self-expression and publication.

Keywords: Campaign, Mural, the dangers of drugs.

Copyright © 2023 Universitas Mercu Buana. All right reserved

Received: Mei 22th, 2023

Accepted: Juni 30th, 2023

A. PENDAHULUAN

Jakarta yang begitu pesat menimbulkan masalah baru, yaitu adanya keterbatasan ruang publik sebagai arena berlangsungnya interaksi sosial. Menurut Hardiman (185:2010) di dalam kapitalisme, alih-alih negara, pasarlah yang meraih hegemoni atas negara dan masyarakat dan mengubah ruang publik menjadi panggung iklan-iklan perusahaan.

Permasalahan sosial, ekonomi, politik dan budaya selalu menarik untuk disampaikan kepada publik guna mendapatkan respon yang baik dari masyarakat berupa komentar, kritikan ataupun saran dan juga respon lainnya sebagai wujud adanya aspirasi dari masyarakat. Aspirasi dibutuhkan guna mewujudkan kehidupan yang lebih komunikatif, argumentatif dan berwacana, sehingga berbagai komentar, kritik dan pesan yang disampaikan dapat membantu perkembangan dan membangun informasi yang berguna bagi masyarakat. Dalam menyampaikan suatu gagasan, ide dan saran secara masiv, dilakukanlah suatu gerakan yang biasanya kita kenal dengan *campaign* (kampanye).

Mural adalah gambar atau lukisan pada dinding, langit-langit ruang, atau tempat permanen dengan ukuran yang besar. Menurut Susanto, definisi mural sebagai lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Definisi tersebut bila diterjemahkan lebih lanjut, mengartikan bahwa mural sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari bangunan, dalam hal ini dinding.

Mural dalam ruang publik sebagai pembawa pesan sosial mencoba mengkritisi apa yang sedang terjadi berupa isu global maupun isu sekitar. Mural adalah salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat secara visual yang sangat mudah diserap dan mengerti oleh semua kalangan lapisan masyarakat.

Dinding jalan yang ada di jalan tol adalah tempat yang dapat dijadikan sebagai media mengaplikasikan mural dalam menyampaikan pesan, kritik dan informasi kepada masyarakat luas, juga dapat menambah keindahan kota. Karena letak jalan tol yang dapat dilihat oleh banyak orang, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat yang lebih luas bukan hanya masyarakat sekitar saja. Dalam hal ini kegiatan bertujuan untuk mengkampanyekan kepada masyarakat terhadap bahaya narkoba bagi kesehatan dan kehidupan pribadi serta keluarga, dalam

bentuk media secara visual agar mudah dipahami oleh masyarakat dan untuk merealisasikan pemanfaatan dinding tol Meruya sebagai sarana seni mural dan menyalurkan bakat warga sekitar dalam bidang seni.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan mural ini dilakukan di dinding jalan tol Meruya kelurahan Meruya Selatan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat dan bertujuan mengkampanyekan bahaya penggunaan narkoba, agar masyarakat dapat tersosialisasikan secara visual jika melintas dan melihat gambar mural yang ada di dinding jalan tersebut. Sasaran yang diinginkan dari program pelatihan mural ini adalah seluruh remaja yang berada di lingkungan Meruya Selatan agar dapat menyalurkan bakat dan kemampuannya dalam bidang seni lukis ataupun *street art*, selain itu juga sasaran yang ingin dicapai adalah seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di lingkungan Meruya Selatan maupun lainnya yang melewati dan melihat mural tersebut agar memiliki rasa kepedulian yang tinggi dalam menjaga lingkungan, baik di lingkungan di rumah maupun di tempat umum di manapun berada.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Untuk pelaksanaan kegiatan dari pengabdian masyarakat ini dalam bentuk penerapan kegiatan yang akan dilakukan menggunakan tiga metode, yaitu :

a. Presentasi

Metode ini dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang seni mural tersebut, sehingga para peserta dalam pelatihan dapat memahami cara, teknik dan manfaat dari seni mural, serta tujuan dari pelaksanaannya kegiatan pengabdian ini.

b. Diskusi

Metode ini dilakukan dalam memberikan pengarahan dan penentuan dalam membuat mural, dari segi membuat sketsa desain gambar, pemilihan cat, pemilihan warna dan pemilihan alat (kuas) yang cocok untuk digunakan

c. Praktek

Dalam metode ini peserta dapat langsung membuat gambar yang sudah didesain sebelumnya dalam sebuah sketsa gambar di kertas, yang kemudian diaplikasikan di dinding jalan tol Meruya.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa penerapan ketrampilan yang melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini tim pengabdian masyarakat akan mengurus perizinan dan melakukan pendekatan langsung pada pihak-pihak terkait yang memiliki wewenang dan otoritas kebijakan di wilayah Meruya Selatan, yaitu Kepala Kelurahan Meruya Selatan dan Kepala Kecamatan Kembangan Jakarta Barat.

2. Tahapan Pelaksanaan

a. Membuat sketsa gambar pada bidang kertas untuk dijadikan sebagai panduan dalam melakukan mural pada dinding jalan tol tersebut, juga sebagai pembagian gambar yang akan dikerjakan oleh tim mural pengabdian masyarakat.

b. Melakukan pengecatan dasar dinding sebagai pelapis agar kombinasi warna yang akan digunakan terlihat lebih bagus dan hidup.

c. Eksekusi gambar sesuai dengan sketsa gambar yang sudah dibuat dan disepakati oleh tim dalam pembagian gambar dan warnanya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada tanggal 17 Juni 2019. kegiatan ini diikuti oleh dosen, mahasiswa dan para remaja yang berada di sekitar lingkungan Meruya Selatan. Hasil dari kegiatan ini adalah berupa karya seni urban dalam bentuk visualisasi teknik mural pada dinding jalan Meruya sebagai sosialisasi kampanye anti narkoba yang ditujukan kepada masyarakat Meruya secara khusus dan masyarakat luas yang melewati jalan Meruya Selatan secara umum. Kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian tim pelaksana terhadap penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh para remaja.

Dalam program abdimas kampanye anti narkoba pada dinding jalan tol Meruya ini ada beberapa tahapan yang dilakukan, sebagai berikut :

a. Tahap pertama

Tahap pertama ini peserta membuat sebuah sketsa gambar pada media kertas dan dipandu oleh beberapa dosen Fakultas Desain dan Seni Kreatif UMB yang membantu kegiatan. Sketsa gambar yang dibuat dapat *men-searching* dari internet ataupun hasil karya imajinasi peserta itu sendiri.



Gambar 1. Peserta membuat sketsa gambar karya sendiri (sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 2. Peserta membuat sketsa gambar dengan contoh dari internet (sumber : dokumentasi pribadi)

b. Tahap Kedua

Pada tahapan ini adalah kelanjutan dari pembuatan sketsa yang sudah dibuat oleh peserta, yaitu proses mewarnai. Dalam proses mewarnai bukan hanya berdasarkan atas kemauan saja, tetapi juga ada teknik-teknik yang harus diperhatikan dalam mewarnai gambar tersebut, yaitu.

a. Media yang digunakan

Dalam melakukan pewarnaan sebuah gambar maka harus dilihat media apa yang digunakan, seperti kertas, kanvas, dinding, karton, keramik atau lain sebagainya. Karena dari media yang digunakan tersebut maka dapat ditentukan jenis alat yang cocok digunakan dalam proses pewarnaannya.

b. Alat yang digunakan

Jenis pewarna adalah merupakan alat yang sangat vital dalam sebuah hasil suatu karya gambar atau lukis, seperti : crayon, cat air, spidol, pensil warna, dan lain sebagainya. Selain jenis pewarna yang digunakan alat lain yang dapat menunjang proses pewarnaan, seperti kuas, penggaris, wadah untuk pewarna, dan lain-lain.



Gambar 3. Contoh jenis pewarna (cat lukis dan pensil warna)
(sumber : <https://muralmedan.com/alat-dan-bahan-melukis/>)



Gambar 4. Contoh kuas dan easel/papan untuk menjepit kanvas/kertas
(sumber : <https://muralmedan.com/alat-dan-bahan-melukis/>)



Gambar 6. Peserta sedang melakukan proses mewarnai
(sumber : dokumentasi pribadi)

C. Tahap Ketiga

Pada tahapan ini adalah eksekusi sebuah desain dari sketsa gambar yang sudah dibuat sebelumnya pada dinding jalan tol Meruya. Dari banyaknya sketsa gambar yang dibuat oleh peserta maka dosen-dosen FDSK yang turut membantu kegiatan ini memilih karya tersebut untuk dapat di implementasikan pada dinding jalan tersebut untuk dibuat mural.



Gambar 7. Hasil mural pada dinding jalan
(sumber : dokumentasi pribadi)

D. KESIMPULAN

Kegiatan abdimas kampanye bahaya penyalahgunaan narkoba dengan teknik mural pada media dinding jalan tol Meruya ini mendapatkan apresiasi dari pihak kelurahan dan kecamatan dalam membantu program pemerintah dalam mengkampanyekan dan mensosialisasikan kepada masyarakat terhadap kepedulian dan menjaga lingkungan dari penyalahgunaan pemakaian narkoba terhadap para remaja di lingkungan masing-masing. Selain membantu program dari pemerintah daerah terkait, kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai wadah penyaluran bakat dari remaja disekitar Meruya Selatan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Hadirman, F. B. (2010). *Ruang publik*. Yogyakarta: Kanisius.

Sumarjo, Jakob. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: TIB.

Susanto, Mikke (2002). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

Susanto, Mikke (2003). *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.

Sugiono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

E-journal :

Fachmi Ramadani, Hairunissa, Sabiruddin :2018 : 621-632

E-journal.ikom.fisip-unmul.org. ISSN. 2502-5961

Hadirman, F. B. (2010). *Ruang publik*. Yogyakarta: Kanisius.

